

No : 0393/KEPK– PTKMKS/VI/2021

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERSONAL HYGIENE DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI DESA TAENG KECAMATAN PALLANGGA***The Relationship of Knowledge about Personal Hygiene with Preventive Behavior of Flour Albus in Young Women in Taeng Village, Pallangga District***¹⁾Aulia Mutmainnah, ²⁾Agustina Ningsi, ³⁾Wirawati Amin ⁴⁾Indriani¹⁾Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes MakassarEmail: Agustina_ningsi@poltekkes-mks.ac.id**ABSTRACT**

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood which undergoes changes both physically and psychologically. Adolescent girls are susceptible to infection of reproductive organs, especially flour albus due to lack of good personal hygiene behavior. Therefore, adolescents must be prepared with both knowledge and preventive behavior to achieve healthy reproduction. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about personal hygiene and the behavior of preventing flour albus in adolescent girls in Taeng Village, Pallangga District. Samples were taken from primary data, unmarried young women aged 12-25 years in Taeng Village, RW 004, Pallangga District, many as 98 people. The research design used descriptive analytic with a cross-sectional approach. The results in this study showed that respondents who had good knowledge were 42 respondents, of which 90.5% had good behavior in preventing flour albus and 9.5% had poor behavior in preventing flour albus. While respondents who have less knowledge are 7 respondents, where there are 28.6% who have good behavior in preventing flour albus and 71.4% who have poor behavior in preventing flour albus. The results of statistical tests with Chi-square obtained a value of $p = 0.001$. The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge about personal hygiene and the behavior of preventing flour albus in adolescent girls in Taeng Village, Pallangga District. Therefore, it is recommended for young women to increase their knowledge by reading books or looking for information on the internet about personal hygiene in the prevention of vaginal discharge and can also ask directly to teachers or parents so that appropriate and correct information about genital personal hygiene is obtained.

Keyword : Knowledge, Personal Hygiene, Behavior, Keputihan
Reference : 26 (2008-2021)

ABSTRAK

Remaja merupakan masa transisi dari masa kecil hingga Dewasa yang dimana mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Remaja putri rentan terkena infeksi organ reproduksi khusus keputihan karena kurangnya perilaku personal hygiene yang baik. Oleh karena itu, remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan dan perilaku pencegahan untuk mencapai reproduksi yang sehat. Penelitian ini bertujuan penelitian ini adalah hubungan pengetahuan tentang personal hygiene dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di Desa Taeng, Kecamatan Pallangga. Sampel diambil dari data primer, remaja putri belum kawin usia 12-25 tahun di Desa Taeng, RW 004 Kec. Pallangga, kab Gowa sebanyak 98 orang. Desain penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 42 responden, dimana terdapat 90,5% yang memiliki perilaku baik dalam pencegahan keputihan dan 9,5% yang memiliki perilaku kurang dalam pencegahan keputihan. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 7 responden, dimana terdapat 28,6% yang memiliki perilaku baik dalam pencegahan keputihan dan 71,4% yang memiliki perilaku kurang dalam pencegahan keputihan. Hasil uji statistik dengan Chi-square diperoleh nilai $p=0,001$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan tentang personal hygiene dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di Desa Taeng, Kecamatan Pallangga. Oleh karena itu disarankan bagi remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan dengan membaca buku atau mencari informasi di internet tentang *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan dan dapat pula bertanya langsung kepada guru ataupun orang tua sehingga diperoleh informasi yang tepat dan benar tentang *personal hygiene genitalia*.

Kata Kunci : Pengetahuan, Personal Hygiene, Perilaku, Keputihan
Daftar Pustaka : 26 (2008-2021)

A. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari masa kecil hingga Dewasa yang dimana mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Remaja yang mengalami kematangan

organ reproduksi ditandai dengan menstruasi dan semakin dini usaha kematangan organ reproduksi maka semakin panjang resiko kesehatan reproduksinya (Sarwono, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 5% remaja di dunia terjangkit Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan gejala keputihan setiap tahunnya. Keputihan lebih tinggi di usia kelompok yang lebih muda dan perempuan yang belum menikah. Penelitian di India menunjukkan prevalensi tinggi keputihan 95% diantara siswa remaja perempuan. Sebanyak 90% wanita di Indonesia mengalami keputihan dan sebanyak 60% dialami oleh remaja putri. Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang sehingga mengakibatkan banyak terjadinya keputihan pada wanita di Indonesia (Abrori et al., 2017).

Data statistik Indonesia tahun 2012, menunjukkan bahwa dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Sehingga pada usia remaja, harus mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi remaja untuk menunjang perilaku personal hygienenya. Informasi tersebut ada yang berasal dari orang tua, teman sebaya, pendidikan, media massa, dan terdapat juga dalam ajaran agama. Sebanyak 90% wanita di Indonesia mengalami keputihan dan sebanyak 60% dialami oleh remaja putri (Azizah & Widiawati, 2015).

Data dari Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2011 sebesar 31,51%. Berdasarkan data dari Biro Statistik Sulawesi Selatan tahun 2012 remaja yang berusia 13-15 tahun terdiri dari 23.905 remaja laki-laki dan 21.686 remaja perempuan sedangkan menurut data dari BKKBN Sulawesi Selatan penduduk yang berusia 7-15 tahun terdiri dari 67.936 laki laki dan 66.664 perempuan. Meningkatnya proporsi penduduk usia muda tersebut merupakan indikator bahwa telah terjadi peningkatan tingkat kelahiran yang tinggi (Dinkes Prov. Sulawesi Selatan, 2011).

Bagi remaja perempuan penting sekali sejak dini merawat genitalia secara tepat untuk mengurangi resiko keputihan. Keputihan akan membawa dampak

yang berbahaya bagi remaja yaitu infeksi, penyakit radang panggul, infertilitas, dan gangguan psikologis dan Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja meliputi beberapa hal yaitu penggunaan cairan pembersih vagina, celana ketat, *personal hygiene* dan pemakaian *party liner* (Azizah & Widiawati, 2015).

Penggunaan cairan pembersih vagina akan mengganggu pH dan bakteri baik sehingga bakteri jahat berkembang pesat dan vagina akan rentan terjadi keputihan. Pemakaian celana yang terlalu ketat juga dapat menghambat aliran udara sehingga keringat sulit diserap dan bakteri mudah berkembang yang akan menyebabkan keputihan (Triyani & Ardiani, 2013).

Personal hygiene yang kurang pada area genitalia menyebabkan kuman, parasit, dan virus berkembang dengan pesat di daerah sekitar kemaluan wanita. Selain itu pemakaian *party liner* dapat meningkatkan populasi *Eubacterium species* di vagina dan menurunkan jumlah *Lactobacillus species* di vagina sebagai flora normal sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya keputihan (Persia et al., 2015).

Data dari Desa Taeng RW 004 bahwa jumlah yang menstruasi remaja perempuan tahun 2019 sebanyak 88 remaja perempuan, tahun 2020 jumlah sebanyak 98 remaja yang mengalami menstruasi. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan ada 4 dari 10 remaja putri yang mengalami keluhan diantaranya gatal-gatal pada organ reproduksinya dan juga menimbulkan aroma tidak sedap serta mengalami keputihan setelah menstruasi.

B. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Jongaya Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei- Juni 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Putri yang berusia 12-25 tahun dan belum menikah di wilayah Desa Taeng Kec. Pallangga. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan populasi yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebanyak 49 orang.

Kriteria inklusi

Remaja putri berusia 12-25 tahun, Belum menikah dan Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi

Remaja putri yang tidak bersedia menjadi responden dan yang sedang menjalani pengobatan keputihan.

Dengan pengolahan data menggunakan computer program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) dengan tahapan *editing, coding, entry data, cleaning data* dan penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang *digunakan* terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat data primer dalam bentuk tabel frekuensi dan digunakan pula analisis bivariante yang digunakan untuk mencari hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan tabel. Adapun uji yang digunakan adalah *Chi-Square* dengan derajat kemakmuran $\alpha = 0,05$.

C. HASIL PENELITIAN**Analisis Univariat**

Berdasarkan data hasil penelitian yang ada pada lampiran menunjukkan bahwa dari 49 responden didapatkan umur responden terbanyak yaitu remaja akhir sebanyak 29 responden (59,2%) dan remaja awal sebanyak 20 responden (40,8%).

Sementara itu hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 responden didapatkan 42 responden (85,7%) yang memiliki pengetahuan

baik dan 7 responden (14,3%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 responden didapatkan 40 responden (81,6%) yang memiliki perilaku baik dalam pencegahan keputihan dan 9 responden (18,4%) yang memiliki perilaku kurang dalam pencegahan keputihan.

Analisis Bivariat

Melihat hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di Desa Taeng, Kecamatan Pallangga, maka dilakukan uji *Chi-square*.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 42 responden, dimana terdapat 38 responden (90,5%) yang memiliki perilaku baik dalam pencegahan keputihan dan 4 responden (9,5%) yang memiliki perilaku kurang dalam pencegahan keputihan. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 7 responden, dimana terdapat 2 responden (28,6%) yang memiliki perilaku baik dalam pencegahan keputihan dan 5 responden (71,4%) yang memiliki perilaku kurang dalam pencegahan keputihan.

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,001$. Karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka hipotesis alternatif diterima. Interpretasi ada hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di Desa Taeng, Kecamatan Pallangga.

D. PEMBAHASAN**1. Pengetahuan tentang *Personal Hygiene Genitalia***

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di wilayah Desa Taeng, RW 004, Kec. Pallangga, Kab. Gowa menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang *personal hygiene genitalia* sebanyak 85,7%, karena remaja tahu bahwa pengetahuan tentang kebersihan alat kelamin (*vagina*) dan

keputihan bukan hanya dapat diperoleh dari orang, mencuci tangan sebelum membasuh daerah kewanitaan adalah cara yang benar, menggunakan air mengalir saat membasuh daerah kewanitaan dapat mencegah kejadian keputihan, dan celana dalam yang terbuat dari katun lebih baik digunakan dari pada yang berbahan sintesis.

Dalam penelitian ini pula terdapat 14,3% yang memiliki pengetahuan kurang tentang *personal hygiene* genitalia, karena remaja mengatakan keputihan yang terjadi saat satu minggu sebelum menstruasi termasuk keputihan yang normal, dan kurang mengerti bahwa penggunaan *panty liners* tanpa diganti dalam sehari dapat menyebabkan keputihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Firdaus & Astutik (2018), mengemukakan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* organ genitalia eksterna. Pengetahuan *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan derajat kesehatan. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Rohidah & Nurmaliza (2019), mengemukakan bahwa mayoritas remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan baik terkait *personal hygiene* genitalia. Pengetahuan seseorang tentang *personal hygiene* juga memiliki pengaruh bagi perilaku seseorang dalam menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya. Jadi semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku dalam merawat kesehatan reproduksinya.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari indera manusia, atau hasil pemahaman orang terhadap objek melalui indera mereka pada dasarnya adalah pengetahuan yang diketahui tentang suatu objek tertentu, sedangkan menurut Devita & Kardiana (2017), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang terutama dalam pencegahan masalah kesehatan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih jelas dari

pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan tentang *personal hygiene* genitalia sangat penting bagi remaja karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pelaksanaan *personal hygiene*. Bila pengetahuan baik maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang baik pula dan sebaliknya. Jika pengetahuan *personal hygiene* kurang maka dampak yang akan terjadi selalu diabaikan. Hal ini karena berdasarkan kajian teoritis yang ada salah satu upaya pencegahan keputihan yaitu membiasakan diri dengan perilaku *personal hygiene*.

2. Perilaku Pencegahan Keputihan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di wilayah Desa Taeng, RW 004, Kec. Pallangga, Kab. Gowa menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku baik dalam pencegahan keputihan sebanyak 81,6%, karena remaja sebelum menyentuh daerah kewanitaan selalu mencuci tangan terlebih dahulu, menggunakan pembalut yang lembut dan menyerap dengan baik saat menstruasi, dan mengganti pembalut setiap basah atau setelah buang air besar dan buang air kecil.

Dalam penelitian ini pula terdapat 18,4% yang memiliki perilaku kurang dalam pencegahan keputihan, karena remaja menggunakan *panty liner* setiap hari, tidak menggunakan celana dalam yang berbahan lembut dan menyerap keringat, kadang menggunakan celana dalam yang lembab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Romlah et al., (2017), mengemukakan bahwa sebagian besar siswi berperilaku baik dalam perilaku pencegahan keputihan. Perilaku pencegahan keputihan yang baik dilakukan adalah dengan menjaga kebersihan alat genitalia dapat mengurangi risiko terjadinya keputihan pada remaja. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Elliana & Mularsih (2020), mengemukakan bahwa sebagian besar perilaku pencegahan

keputihan pada remaja tergolong baik. Perilaku untuk mencegah keputihan pada remaja putri adalah dengan menjaga kebersihan pada alat genitalia remaja.

Keputihan tidak bisa dianggap remeh, karena akibat dari keputihan ini sangat fatal. Keputihan yang tidak diobati menyebabkan infeksi dan dapat menjalar ke rongga rahim kemudian sampai ke indung telur dan akhirnya sampai ke rongga panggul serta dapat menimbulkan peradangan pada saluran kemih. Bagi penderita keputihan yang kronik dapat mengakibatkan kemandulan dan terjadinya kehamilan diluar kandungan, sehingga dibutuhkan perilaku yang baik dalam pencegahan keputihan (Muhamad et al., 2019).

Menurut Irwan (2017), didefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Menurut Carolin & Novelia (2021), perilaku yang baik dalam perawatan genitalia sangat penting untuk mencegah terjadinya keputihan pada remaja. Karena dengan adanya pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab. Pengetahuan dan pemahaman ini dapat membantu remaja mengurangi risiko terjadinya keputihan.

Menurut asumsi peneliti, keputihan tidak bisa dianggap remeh, karena dapat menyebabkan infeksi dan dapat menjalar ke rongga rahim. Kondisi keputihan pada remaja putri dapat ditangani dengan membersihkan area kewanitaan secara rutin untuk menghilangkan lendir atau cairan. Perilaku pencegahan keputihan sangat penting bagi remaja karena dengan adanya penatalaksanaan yang baik dari remaja dapat membantu remaja dalam untuk terhindar dari kejadian keputihan.

3. Hubungan Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah Desa Taeng, RW 004, Kec. Pallangga, Kab. Gowa menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di Desa Taeng, Kecamatan Pallangga. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik lebih cenderung memiliki perilaku yang baik pula dalam pencegahan keputihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elliana & Mularsih (2020), mengemukakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku pencegahan keputihan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tiwatu et al., (2020), mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja perempuan dalam pencegahan keputihan di Desa Kapataran, Desa Kapataran 1 dan Desa Karuyora Kecamatan Lembean Timur. Sedangkan dalam penelitian Enggar & Sari (2020), menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan. Hal ini disebabkan karena kurang informasi yang akurat yang diterima oleh remaja terkait keputihan dan cara pencegahannya.

Menurut Andriani et al., (2020), banyak kejadian keputihan yang disebabkan oleh bakteri *kandidosis vulvovaginitis* yang dikarenakan banyak wanita yang tidak mengetahui cara merawat kebersihan daerah vaginanya dan penyebab lainnya juga disebabkan oleh *vaginitis bacterial* dan *trichomonas vaginalis*. Pencegahan terhadap keputihan yang paling utama adalah menjaga *personal hygiene* terutama daerah vagina. Sehingga dibutuhkan informasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang keputihan agar dapat

meningkatkan kebiasaannya dalam memperhatikan kejadian keputihan yang dialaminya.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* genitalia merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku pencegahan keputihan karena remaja yang memiliki pengetahuan yang baik lebih cenderung memiliki perilaku yang baik pula dalam pencegahan keputihan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* genitalia maka semakin baik pula dalam perilaku pencegahan keputihan. Pengetahuan sangat diperlukan, karena dengan adanya pengetahuan yang baik dimiliki akan membentuk perilaku remaja sehingga dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab dalam perilaku pencegahan keputihan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di Desa Taeng, Kecamatan Pallangga, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* di Desa Taeng, Kecamatan Pallangga tergolong baik.
2. Perilaku remaja putri terkait pencegahan keputihan pada di Desa Taeng, Kecamatan Pallangga tergolong baik.
3. Ada hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di Desa Taeng, Kecamatan Pallangga.

Saran

1. Bagi Remaja
Diharapkan bagi remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan dengan membaca buku atau mencari informasi di internet tentang *personal hygiene* dalam pencegahan keputihan dan dapat pula bertanya langsung kepada

guru ataupun orang tua sehingga diperoleh informasi yang tepat dan benar tentang *personal hygiene* genitalia.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan pihak puskesmas khusus bidan agar dapat memberikan pendidikan kesehatan seperti pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri sehingga pengetahuan remaja putri yang sudah baik dapat dipertahankan dan sebagian remaja putri yang masih berpengetahuan kurang dapat menjadi lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar penelitian bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut dengan metode yang berbeda sehingga bisa diketahui penyebab lain yang menyebabkan keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Hernawan, A. D., & Ermulyadi. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health*, 6(1), 24–34. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i1.14107>.
- Andira, D. (2010). *Seluk-beluk kesehatan reproduksi wanita*. Plus Books.
- Andriani, Y., Moidaliza, M., & Alvaensi, R. I. (2020). Pemberian pendidikan kesehatan melalui telenursing terhadap peningkatan pengetahuan dan pencegahan keputihan patologis pada remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(2), 81–87. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i2.1630>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azizah, N., & Widiawati, I. (2015). Karakteristik remaja putri dengan kejadian keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 6(1), 57–78. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/151>

- Carolin, B. T., & Novelia, S. (2021). Promosi kesehatan tentang personal hygiene sebagai upaya pencegahan flour albus pada remaja putri melalui zoominar. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 214–218. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.154>
- Depkes RI. (2014). *Kebijakan dan strategi nasional kesehatan reproduksi*. Departemen Kesehatan RI.
- Devita, Y., & Kardiana, N. (2017). Hubungan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene dengan cara melakukan personal hygiene dengan benar saat menstruasi di MA Hasanah Pekanbaru. *An-Nadaa*, 4(5), 64–68. <https://doi.org/10.31602/ann.v4i2.1168>
- Dinkes Prov. Sulawesi Selatan. (2011). *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011*. Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan.
- Elliana, D., & Mularsih, S. (2020). Hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan keputihan pada remaja karang taruna di Kabupaten Cilacap. *Midwifery Care Journal*, 1(3), 28–33. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/micajo/article/view/5757>
- Enggar, & Sari, R. R. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan dan praktek personal hygiene di Hunian Sementara Pasca Bencana Alam. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(2), 104–111. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.62>
- Firdaus, H., & Astutik, E. (2018). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku personal hygiene organ genitalia eksterna siswi SMP di Kabupaten Banyuwangi tahun 2017. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 2(1), 52–59. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v2i1.16252>
- Irwan. (2017). *Etika dan perilaku kesehatan*. Absolute Media.
- Muhamad, Z., Hadi, A. J., & Yani, A. (2019). Pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pencegahan keputihan di MTS Negeri Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 9–19. <https://doi.org/10.31934/promotif.v9i1.576>
- Norwitz, E. R., & Schorge, J. O. (2008). *At a glance obstetri dan ginekologi*. Erlangga.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Persia, A., Gustia, R., & Bahar, E. (2015). Hubungan pemakaian panty liner dengan kejadian flour albus pada siswi SMA di Kota Padang berdasarkan wawancara terpimpin (kuisisioner). *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2), 509–512. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i2.284>
- Rohidah, S., & Nurmaliza. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi di SMA Negeri 3 Pekanbaru tahun 2018. *Journal of Midwifery Science*, 3(1), 32–35. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/648>
- Romauli, S. (2012). *Kesehatan reproduksi: buat mahasiswa kebidanan*. Nuha Medika.
- Romlah, S. N., Wahyuningsih, P., & Mechory, D. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi kelas XI SMAN 2 Kabupaten Tangerang. *Edudharma Journal*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.52031/edj.v1i1.117>
- Sariyati, S. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja putri tentang flour albus di SMP Negeri 2 Trucuk Kabupaten Klaten. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 2(3), 117–121. [https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2\(3\).117-121](https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2(3).117-121)
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi remaja*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R & D*. Alfabeta.
- Tiwatu, F. V, Geneo, M., & Ratuliu, G. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja perempuan dalam pencegahan keputihan. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 93–101. <https://doi.org/10.46815/jkanwvol8.v9i2.102>

Triyani, R., & Ardiani. (2013). Hubungan pemakaian pembersih vagina dengan kejadian keputihan pada remaja putri. *Jurnal Bidan Prada*, 4(1), 1–7. <https://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/29>

LAMPIRAN

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	n	%
Remaja awal	20	40,8
Remaja akhir	29	59,2
Total	49	100,0

Sumber : Data primer tahun 2021

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* Genitalia

Pengetahuan	n	%
Baik	42	85,7
Kurang	7	14,3
Total	49	100,0

Sumber : Data primer tahun 2021

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Remaja Putri tentang Pencegahan Keputihan

Perilaku	n	%
Baik	40	81,6
Kurang	9	18,4
Total	49	100,0

Sumber

: Data primer tahun 2021

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri

Pengetahuan	Perilaku				Total		ρ
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	N	%	n	%	
Baik	38	90,5	4	9,5	42	100,0	0,001
Kurang	2	28,6	5	71,4	7	100,0	
Total	40	81,6	9	18,4	49	100,0	

sumber : Data primer tahun 2021